HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DALAM PELATIHAN APD DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN *FIRE PROOFING* PROYEK THAMRIN NINE PT ACSET INDONUSA TAHUN 2020

SKRIPSI

UNIVERSITAS BINAWAN

ARMAND FAUZI

NIM 031611015

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2020

UNIVERSITAS BINAWAN

HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DALAM PELATIHAN APD DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN FIRE PROOFING PROYEK THAMRIN NINE PT ACSET INDONUSA TAHUN 2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Oleh :

ARMAND FAUZI

031611015

PROGRAM D.IV KESELAMATAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armand Fauzi

Nim : 031611015

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana terapan keselamatan dan Kesehatan kerja di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Binawan.
3. Jika dikemudian hari terbukti karya ini bukan karya saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universtas Binawan.

Jakarta, Agustus 2020

Armand Fauzi

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Armand Fauzi

NIM : 031611015

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Faktor Internal Dalam Pelatihan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Bagian *Fire Proofing* Proyek Thamrin Nine PT Acset Indonusa Tahun 2020

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 23 Agustus 2020 dan telah diperbaiki sesuai masukan

Dewan Penguji

Jakarta,30 Agustus 2020

Penguji I

(Devi Arjuni ,SKM., M.Si)

Penguji II

(Ir. Eddy Suprianto, M.App, Sc.)

Pembimbing

(Drs. Sahuri, SST.K3.,M.A)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Armand Fauzi

NIM : 031611015

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Faktor Internal Dalam Pelatihan APD Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Bagian *Fire Proofing* Proyek Thamrin Nine PT Acset Indonusa Tahun 2020

Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pebulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada Tanggal 30 Juli 2020
Yang Menyatakan:

(Armand Fauzi)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PERSONAL

Nama	: Armand Fauzi
Tempat, tanggal lahir	: Tasikmalaya, 5 Agustus 1998
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Alam Asri Serua , A1 No.11, Bojongsari Depok
E-mail	: armandfauzi0@gmail.com
No.Phone	: 08583258591

IDENTITAS PERSONAL

Tahun 2004-2010	: SDN 1 Cisaruni
Tahun 2010-2013	: SMPN 1 Singaparna
Tahun 2013-2016	: SMAN 2 Singaparna
Tahun 2016-2020	: Universitas Binawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat da alam semoga selalu tercurah keapda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa mengajarkan umatnya untuk terus memperoleh ilmu pengetahuan yang kelak bermanfaat bagi sesamanya.

Dalam penyusuna skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingg dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua, Abah Endang Sastradirja dan kaka Heti Nurhaeti, Neti Marliani, Reza Maulana karena atas doa dan dukungan yang tak henti-hentinya sehinga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini.
2. Yth Dr. Ayu Dwi Nindyati, M.Si., Psikolog selaku Plt Rektor Universitas Binawan
3. Yth. dr. Agung Cahyono, T.M.Si., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
4. Yth. Bapak Husen, SST.K3, M.Si, selaku Ketua Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
5. Yth. Bapak Drs. Sahuri, SST.K3,M.A, atas kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan proposal skripsi ini.
6. Yth. Ibu Devi Arjuni ,SKM. MSI selaku Penguji 1.
7. Yth. Bapak Ir. Eddy Suprianto, M.App, Sc selaku Penguji 2.
8. Yth. Pembimbing lapangan Bapak Chandra, Bang Dimas, Cing Opik, Cing Rizal yang telah membimbing selama pengambilan data.
9. Team magang Kita Pasti Bisa Tri Handoko dan Zahrah Fegiani yang telah memberikan motivasi selama magang dan penyusunan skripsi.
10. Wacana Team Toni Satria dan Tri Handoko yang selalu ada disaat susah dan senang selama kuliah.

11. Bro Alfiat Indra, Danar Putranto, Bang Ivan yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
12. Smandas Rempug, Aco, Ryan, Ami, Fajar, Rifal, dan Azul atas motivasinya selama pengerjaan skripsi.
13. Seluruh teman-teman K3 Angkatan 2016 yang telah menemani dan berjuang selama 4 tahun dibangku perkuliahan.
14. Rekan-rekan BEM Universitas Binawan yang telah memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.

Penulis menyaari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kebaikan penulisan kedepannya. Akhir kata dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Jakarta, Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

Nama : Armand Fauzi
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul : Hubungan Faktor Internal dalam Pelatihan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian Fire Proofing Proyek Thamrin Nine PT Acset Indonusa Tbk Tahun 2020

Kompleksitas kerja dan risiko tinggi yang dijumpai dipekerjaan kontruksi, sehingga perusahaan wajib mengadakan upaya pengendalian agar tecipta kondisi yang aman. Salah satu upaya dengan mewajibkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pada kenyataanya pada penelitian didapatkan hasil bahwa pekerja dibagian *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine tidak patuh terhdap penggunaan APD.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Terdapat faktor internal yaitu usia, tingat pendidikam, dan masa kerja. Pengumpulan data dilakukan pada April-Juli 2020 dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja dibagian *Fire Proofing* sebanyak 34 pekerja. Data diolah dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukam bahwa sebanyak 20 pekerja (58.8%) patuh terhadap penggunaan APD dan sebanyak 14 pekerja (41.2%) tidak patuh terhadap penggunaan APD. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa variable yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD adalah pelatihan (p value = 0.042).

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggumaan APD, perusahaan perlu mempertegas peraturan dengan memberlakukan reward dan punishment serta mensosialisasikan secara persuasif. Selain iu, perlu dilakukan pelatihan APD yang rutin dan memperbaiki sistem pengawasan dengan lebih sistematis.

Kata Kunci : APD, Kepatuhan, Pelatihan, Pekerja *Fire Proofing*

ABSTRACT

Name : Armand Fauzi
Study Program : Occupational
Title : Relation of Internal Factors in PPE Training with Compliance with the use of PPE for Workers in the Fire Proofing Section of the Thamrin Nine PT ACSET Indonusa Project in 2020

The complexity of the work and the high risks found in construction work, so the company is obliged to take control measures in order to create safe conditions. One of the efforts is to require the use of Personal Protective Equipment (PPE). In fact, the results showed that workers in the Fire Proofing Division of the Thamrine Nine Project did not comply with the use of PPE.

This study is a quantitative study with a cross sectional design that aims to determine the relationship between training and compliance with the use of PPE. There are internal factors, namely age, level of education, and years of service. Data collection was carried out in April-July 2020 using questionnaires and interviews. The population in this study were all workers in the Fire Proofing section as many as 34 workers. The data were processed by univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test.

The results showed that as many as 20 workers (58.8%) obeyed the use of PPE and as many as 14 workers (41.2%) did not comply with the use of PPE. The results also showed that the variable related to compliance with the use of PPE was training (p value = 0.042).

To increase compliance with the use of PPE, companies need to reinforce regulations by imposing rewards and punishments and socializing persuasively. Apart from that, it is necessary to carry out routine PPE training and to improve the supervision system more systematically.

Keywords: PPE, Compliance, Training, Fire Proofing Workers

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teori SOR 21

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep 22
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional 24

Tabel 4. 1 Uji Univariat Umur ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 2 Uji Univariat Masa Kerja ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 3 Uji Univariat Tingkat Pendidikan **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 4 Uji Univariat Pelatihan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 5 Uji Univariat Kepatuhan APD 32
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Hubungan Antara Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD 33
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Hubungan Antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD 34
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alat Pelindung Kepala 17
Gambar 2. 2 Alat Pelindung Mata dan Muka..... 17
Gambar 2. 3 Alat Pelindung Telinga..... 18
Gambar 2. 4 Alat Pelindung Pernapasan 18
Gambar 2. 5 Alat Pelindung Tangan 19
Gambar 2. 6 Alat Pelindung Kaki 19
Gambar 2. 7 Pakaian pelindung..... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2 Uji Normalitas .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3 Uji Bivariat .....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4 Uji Validitas.....xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam zaman ini berkembang dengan cepat, khususnya pada bidang industri konstruksi, industri konstruksi merupakan salah satu faktor yang memiliki rasio dan tingkat kecelakaan yang cukup tinggi. Dampak negatif yang ditimbulkan dari proses pembangunan konstruksi yaitu munculnya kecelakaan akibat kerja. Kecelakaan yang sering terjadi seperti, kaki yang tertusuk oleh benda tajam, tangan terjepit, terjatuh dari ketinggian.

Kontruksi sendiri merupakan sektor industri penyumbang terbesar dalam hal angka kecelakaan kerja di Indonesia. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, selalu berada dikisaran angka 31%. Merujuk data BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada 2016 (hingga November) tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal dunia 2.382 orang, sedangkan pada 2015 tercatat 110.285 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang.

Untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja, yang dibutuhkan perusahaan dalam penerapan K3 yaitu perusahaan harus mengetahui informasi apa saja yang dibutuhkan pekerja tentang K3, apakah pekerja sudah memiliki pengetahuan dan informasi dasar tentang K3? Jika perusahaan hanya sekedar membagi informasi maka itu akan menjadi angin lalu bagi pekerja. Oleh karena itu jika ingin kesadaran pekerja tumbuh dan meningkat terhadap penerapan K3 ketika mereka bekerja, maka perlu dibuat sebuah kegiatan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan sehingga kebutuhan informasi pekerja tentang K3 terpenuhi. Promosi kesehatan sebagai bentuk komunikasi K3 dapat digunakan sebagai sarana dalam mengubah perilaku manusia.

Proyek Thamrin Nine adalah sebuah proyek kontruksi pembangunan apartemen dan perkantoran yang terletak di daerah Thamrin, Jakarta Pusat dengan kontraktor utama yaitu PT ACSET INDONUSA Tbk. Berdasarkan data kecelakaan *Incident Statistic 2019* ACSET Indonusa dalam Rakernas SHE 2019, dari tahun 2018-2019 terdapat 17 kecelakaan yang terjadi seperti tangan terluka akibat tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan aktifitas kerja seperti pemasangan besi, frame kaca, kaki yang tertusuk akibat sepatu safety yang sudah tidak layak, mata iritasi akibat terkena debu saat beraktifitas.

Pada pekerjaan pemasangan *fire proofing* telah melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan, baik itu dengan cara pengendalian *engineering*, administrasi hingga penyediaan APD. Akan tetapi dari observasi dilapangan, masih ada pekerja yang tidak menggunakan *safety helmet*, *body harness*, masker, sarung tangan dan kaca mata. Semua didasarkan melalui pengalaman bekerja sebelumnya.

Aktivitas seperti pemasangan *fire proofing* dan lain-lain yang seharusnya menggunakan APD wajib, diantara pekerja masih banyak yang tidak menggunakan dikarenakan ketidaknyamanan saat bekerja, pengetahuan yang kurang mengakibatkan sikap bekerja yang tidak baik, sehingga menimbulkan risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja seperti terjatuh, terjepit, tertusuk ataupun tergores dan risiko penyakit yang ditimbulkan antara lain, sendi otot yang nyeri, gangguan pernafasan, pendengaran dan pengelihatan. Dengan kecelakaan kerja yang tinggi banyak faktor pemicu nya, salah satunya disebabkan oleh pengetahuan dari pekerja.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik lebih jauh untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Faktor Internal dalam Pelatihan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Bagian *Fire Proofing* Proyek Thamrin Nine PT Acset Indonesia Tbk Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kecelakaan pada bidang kontruksi di indonesia sangatlah tinggi, salah satu penyebabnya adalah tingkat pengetahuan yang kurang dan kesadaran terhadap keselamatan diri. Atas perumusan masalah diatas maka muncul pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *fire proofing* Thamrin Nine Jakarta tahun 2020?
2. Apakah pelatihan efektif terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja *fire proofing* Thamrin Nine Jakarta tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan antara Pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di bagian *fire proofing* proyek Thamrin Nine Jakarta Pusat tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian *fire proofing*
2. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian *fire proofing*

1.4 Manfaat Penilitian

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program dan masukan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya program pelatihan kepada pekerja.
2. Sebagai bahan masukan dalam evaluasi dan pembuatan kebijakan program peningkatan keselamatan kerja di proyek Thamrin Nine Jakarta 2020.

1.4.2 Manfaat Bagi Universitas Binawan

1. Terbinanya kerja sama antara Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan dengan Institusi tempat magang untuk meningkatkan kemampuan SDM yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Memperkaya perbendaharaan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi khususnya dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun referensi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kontruksi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peniliti, menambah pengalaman dalam hal penelitian, serta pengetahuan yang mendalam terutama dalam bidang yang ditelilti

1.5 Ruang Lingkup Penilitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pelatihan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada proyek Thamrin Nine Jakarta. Penelitian ini masih perlu dilakukan karena tingkat kecelakaan yang masih tinggi di bidang konstruksi yang merupakan ancaman bagi keselamatan dan kesehatan kerja bagi para pekerja konstruksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2020. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional.* Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuisioner dan melakukan wawancara langsung kepada pekerja dibagian *Fire Proofing* proyek Thamrin Nine.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Kepmenaker Nomor 463/MEN/1993). Pengertian lain menurut OHSAS 18001:2007, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja serta orang lain yang berada di tempat kerja.

2.2 Definisi Kontruksi

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Secara ringkas konstruksi didefinisikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan adalah bentuk/bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. contoh lain: Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain lain.

Menurut Sarwiji yang dimaksud dengan makna konstruksi (construction meaning) adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Jadi, makna konstruksi dapat diartikan sebagai makna yang berhubungan dengan kalimat atau kelompok kata yang ada didalam sebuah kata dalam kajian kebahasaan.

Pada umumnya kegiatan konstruksi diawasi oleh manajer proyek, insinyur desain, atau arsitek proyek. Orang-orang ini bekerja didalam kantor, sedangkan pengawasan lapangan biasanya diserahkan kepada mandor proyek yang mengawasi buruh bangunan,

tukang kayu, dan ahli bangunan lainnya untuk menyelesaikan fisik sebuah konstruksi.

2.3 Pelatihan

2.3.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003).

2.3.2. Pelatihan kepada pekerja

2.3.2.1. Pengertian pelatihan atau penyuluhan kepada pekerja

Menurut Suma'mur, penyuluhan adalah pemberian informasi yang dapat menimbulkan kejelasan pada orang-orang yang bersangkutan.

2.3.2.2. Jenis – jenis pelatihan kepada pekerja

1) *Safety Induction Training*

Safety Induction Training merupakan pengenalan proses pekerjaan berikut dengan bahayanya, kesiapsiagaan tanggap darurat di lokasi proyek, kesehatan kerja di lokasi proyek kewajiban penggunaan alat pelindung diri, prosedur kerja aman dan sebagainya yang dilakukan dilakukan rutin, kepada setiap tamu atau pekerja baru yang datang ke proyek. Didalam safety induction ada beberapa point penting mengenai pelanggaran, dengan adanya sanksi seperti (P1) sebagai peringatan pertama, lalu masuk ke dalam (P2) dan (P3), dalam masing-masing point tersebut apabila pekerja melanggar Ketentuan dalam 10 ACSET GOLDEN RULES, maka ID CARD mereka dibolongkan sebagai tanda telah melakukan pelanggaran, batas maksimal

yaitu sampai (P3), apabila sudah melewati batas ini, maka pekerja akan langsung dikeluarkan.

2) *Toolbox Meeting*

Safety Tool Box Meeting (TBM) dan *Tool Box Talk* (TBT) merupakan pertemuan yang umumnya dilakukan pada pagi hari sebelum dimulainya pekerjaan yang dilakukan oleh staff dan pekerja kasar oleh SHE yang membahas mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan beserta dengan pembahasan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L).

3) *Poster*

Terdapat aneka poster dan masing-masing dapat membantu meningkatkan keselamatan kerja. Di antaranya ada yang sifatnya lucu, ada yang menyedihkan, ada yang memberikan nasehat, ada pula yang menunjukkan bahaya khusus, dan lain-lain. Poster dipergunakan untuk Meniadakan kebiasaan-kebiasaan buruk, mempertunjukkan keuntungan-keuntungan jika berbuat selamat, atau memberikan keterangan terperinci, nasehat atau pengarahan terhadap masalah-masalah tertentu.

4) Pelatihan *HSE*

Pelatihan K3L diadakan oleh pihak proyek meliputi:

A. Pelatihan terhadap kebakaran

Pelatihan terhadap kebakaran atau simulasi kebakaran dilakukan kepada staff dan pekerja di proyek yang harus dilaksanakan setiap 2 kali setahun atau minimum setiap 6 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang teknik

pencegahan dan penanggulangan kebakaran di proyek.

B. Pelatihan terhadap bencana banjir dan gempa

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan wawasan keselamatan kepada para pekerja dan staff pada saat terjadinya bencana seperti banjir dan gempa.

C. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD sangatlah penting untuk melindungi pekerja di lapangan pada saat bekerja seperti sepatu safety, rompi safety, *safety helmet*, pelindung telinga jika pekerja sering terpapar suara yang bising, kacamata pelindung jika pekerja melakukan pekerjaan las dan sebagainya, *body harness* jika pekerja bekerja di ketinggian lebih dari 1.6 m, sarung tangan dan sebagainya.

D. Pelatihan Mengenai *Scaffolding*

Mengetahui dan melaksanakan peraturan keselamatan kerja yang berlaku pada saat menangani scaffolding merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang Scaffolder. Peningkatan keahlian dari Scaffolder tersebut haruslah selalu di update dengan cara mengikuti pelatihan yang sesuai. Melalui pendidikan dan pelatihan, dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan, tanggung jawab dan disiplin, pemahaman dan pengertian tentang persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang

aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

E. Pelatihan *Basic First Aid* (Pertolongan Pertama)

Diharapkan adanya peningkatan pemahaman dalam melakukan tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sehingga tingkat kecelakaan kerja yang menyebabkan penderita mengalami penurunan kualitas kerja untuk sementara waktu ataupun terjadinya cacat permanen dapat dikurangi.

F. *Waste management* (Pengendalian Limbah)

Pengolahan limbah, adalah proses penghilangan kontaminan dari air limbah yang meliputi proses fisika, kimia, dan biologi untuk menghilangkan kontaminan fisika, kimia dan biologi didalamnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan air limbah atau efluen yang telah diolah, dan limbah padat atau lumpur yang memenuhi standar untuk pembuangan atau penggunaan kembali dan aman bagi lingkungan.

G. Pelatihan Alat Angkut

Didalam pelatihan ini diharapkan pekerja yang menggunakan alat angkut dan alat berat dapat memahami bahaya dan risiko yang terjadi didalam area kerja, dan memahami apabila terjadi situasi bahaya.

H. Pameran

Salah satu cara pameran adalah memperlihatkan obyek-obyek keselamatan atau kecelakaan di musium keselamatan. Cara

lain adalah mengundang pengusaha dan buruh untuk melihat suatu pameran.

I. Keputusan tentang keselamatan kerja

Kepustakaan sangat berguna bagi tenaga kerja yang pandai membaca. Kepustakaan mungkin berbentuk buku, brosur, majalah, dan lain-lain. Dengan kepustakaan, pengetahuan secara umum dalam keselamatan dapat ditingkatkan.

J. Perlombaan

Mengingat bahwa kompetisi seringkali disenangi orang, maka dalam keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan cara ini sering pula dipergunakan.

2.3. Kepatuhan

2.3.1 Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata "Patuh". Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain., di definisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Menurut Bastable (2002), kepatuhan adalah istilah yang menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.

Kepatuhan menurut Geller (2000) merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan sangat berhubungan dengan peraturan, untuk menjaga kelangsungan dari suatu perusahaan maka diperlukan suatu kejelasan dalam segi hukum dan peraturan yang berlaku. Spriegel dikutip dalam Nur Meisya (2008) membedakan dua jenis disiplin:

a) Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan disiplin yang konstruktif, sehingga hal tersebut merupakan suatu kebiasaan baik, suatu reaksi dimana nilai-nilai serta norma - norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Disiplin positif diarahkan agar anggota dapat mengemukakan pendapatnya bukan hanya diarahkan kepada hukuman saja.

b) Disiplin Negatif

Disiplin negatif didasarkan pada pemikiran, bahwa adalah sifat manusia untuk mencari jalan yang paling menyenangkan dan termudah untuk mewujudkan tujuanya, sehingga dalam melakukan pekerjaan banyak diantaranya melanggar peraturan yang telah ditetapkan karena memiliki anggapan akan merepotkan bahkan mengganggu. Kepatuhan yang ditujukan hanya dikarenakan perasaan takut oleh hukuman yang diberlakukan.

Berbagai contoh perilaku tidak patuh terhadap peraturan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak mengikuti SOP, mengabaikan peringatan dan keselamatan, tidak menggunakan alat pelindung diri serta merokok di area kerja dimana merupakan tempat yang dilarang.

2.3.2 Faktor Kepatuhan

Beberapa variabel yang memengaruhi tingkat kepatuhan menurut Brunner & Suddarth (2002) adalah :

a. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan,
b. Faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi
c. Faktor program pelayanan seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan
d. Faktor psikososial seperti intelegensia atau tingkat pengetahuan, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan, atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya finansial dan lainnya.

Faktor yang mepengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian Niven (2002) antara lain :

a. Pemahaman tentang instruksi, tidak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan kepadanya.
b. Kualitas interaksi, kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan.
c. Isolasi sosial dan keluarga. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan dan nilai kesehatan individu serta juga dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima.
d. Keyakinan, sikap dan kepribadian. Becker et al (1979) dalam Niven (2002) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan.

Menurut Niven (2002) derajat ketidakpatuhan itu ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: kompleksitas prosedur pengobatan, derajat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan, lamanya waktu dimana pasien harus mematuhi

program tersebut, apakah penyakit tersebut benar-benar menyakitkan, apakah pengobatan itu berpotensi menyelamatkan hidup, keparahan penyakit yang dipersepsikan sendiri oleh pasien dan bukan petugas kesehatan.

2.3.3 Kepatuhan Penggunaan APD

Peraturan jenis alat pelindung diri yang digunakan harus dipatuhi oleh tenaga kerja sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi serta sesuai dengan bagian tubuh yang perlu dilindungi.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 pasal 12 sub b tentang Keselamatan Kerja menyebutkan bahwa dengan peraturan perundang-undangan daftar kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan dan pada pasal 14 menyebutkan bahwa pengusaha wajib memberikan secara cuma-cuma sesuai alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang dibawah kepemimpinannya dan menyiapkan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut, disertai petunjuk yang diperlukan.

2.3.4 Syarat Penggunaan APD

Menurut Suma'mur (2009) APD harus memenuhi persyaratan:

a. Enak (nyaman) dipakai.
b. Tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan.
c. Memberikan perlindungan yang efektif terhadap macam-macam bahaya yang dihadapi.

2.3.5 Ketentuan Pemilihan APD

Ketentuan pemilihan Alat Pelindung Diri (Tarwaka, 2008):

a. Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.

b. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
c. Alat harus dipakai secara fleksibel.
d. Bentuknya cukup menarik.
e. Alat pelindung diri tahan lama untuk pemakaian jangka panjang.
f. Alat pelindung diri tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya, yang dikarenakan bentuknya yang tidak tepat atau karena salah dalam penggunaannya.
g. Alat pelindung diri harus memenuhi standar yang telah ada.
h. Alat pelindung diri tersebut tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya.
i. Suku cadangnya mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya.

2.4. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Penggunaan APD

2.4.1 Standard Operasional Prosedur (SOP) Peraturan

Standard Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu rangkaian instruksi tertulis mendokumentasikan kegiatan atau proses rutin yang terdapat pada suatu perushaan. SOP digunakan sebagai patokan pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Dengan menerapkan SOP makan perusahaan dapat memastikan semua sesuai dengan prosedur.

Secara umum, kewajiban manajemen dalam peraturan keselamatan dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Manajemen harus memiliki peraturan yang memastikan keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja.
b. Manajemen harus memastikan bahwa setiap pekerjaannya memahami peraturan tersebut
c. Manajemen harus memastikan bahwa peraturan tersebut dilaksanakan secara objektif dan konsisten.

2.5. Alat Pelindung Diri

2.5.1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, *personal protective equipment* atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Dalam hierarki *hazard control* atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

2.5.2. Dasar Hukum Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD di tempat kerja merupakan suatu kewajiban bagi semua orang yang berada di area kerja. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Undang- Undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dalam :
   a. Pasal 12 butir b yaitu tenaga kerja diwajibkan untuk memakai APD.
   b. Pasal 13 yang menyebutkan bahwa barang siapa yang akan memasuki suatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai APD yang diwajibkan.
2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08/Men/VII/2010
   a. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja.

b. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.
c. APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma.

2.5.3. Syarat – syarat Alat Pelindung Diri (APD)

Pemilihan APD baik yang baik merupakan persyaratan yang sangat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Pemakaian APD yang tidak tepat akan menimbulkan risiko kecelakaan kerja, karena tidak memproteksi dari bahaya yang terdapat pada area kerja. Jadi pemilihan APD harus sesuai ketentuan berikut :

a. Harus dapat memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja.
b. Berat alat hendaknya seringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa tidak nyaman yang berlebihan.
c. Harus dapat diapaki secara fleksibel dan bentuknya harus cukup menarik.
d. Tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagipemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya tidak tepat atau karena salah dalam penggunaanya.
e. Harus memenuhi standard yang telah ada dan tahan lama.
f. Suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah memeliharanya

2.5.4. Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD)

APD memiliki berbagai macam jenis yang digolongkan berdasarkan bagian-bagian tubuh yang dilindungi, yaitu :

1. Alat Pelindung Kepala



Gambar 2. 1 Alat Pelindung Kepala

Pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi kepala dari kejatuhan benda, benturan, terpukul benda, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan–bahan kimia, jasad renik (*micro organism*) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2. Alat Pelindung Mata dan Muka



Gambar 2. 2 Alat Pelindung Mata dan Muka

Pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda. Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker selam, tameng muka dan kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3. Alat Pelindung Telinga



Gambar 2. 3 Alat Pelindung Telinga

Pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*Ear Plug*) dan penutup (*Ear Muff*).

4. Alat Pelindung Pernapasan



Gambar 2. 4 Alat Pelindung Pernapasan

Alat perlindung pernafasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/ atau menyaring cemaran bahan kimia, mikro-organisme partikel yang berupa debu, kabut *(aerosol)*,uap,asap,gas/fume,dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, katrit, kanister, *Re-breather, Airlinerespirator, Continues Air Supply Machine=Air Hose Mask Respirator, tangki selam dan regulator (Self-Contained Underwater Breathing*

Apparatus), Self-Contained Breathing Apparatus, dan emergency breathing apparatus.

5. Alat Pelindung Tangan



Gambar 2. 5 Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi tangan dan jari-jari tangan dari penjalaran api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6. Alat Pelindung Kaki



Gambar 2. 6 Alat Pelindung Kaki

Pelindung kaki adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi kaki dari tertimpa atau benturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad

renik, tergelincir. Jenis Pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, kontruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/ atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. Pakaian pelindung



Gambar 2. 7 Pakaian pelindung

Pakaian pelindung adalah alat pelindung yang berfungsi melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda- benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikroorganisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi (*vests*), celemek (*apron/ coveralls*), jaket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

2.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori S.O.R. Skiner (1938) dalam Notoatmodjo, seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Tabel 2. 1 Teori SOR

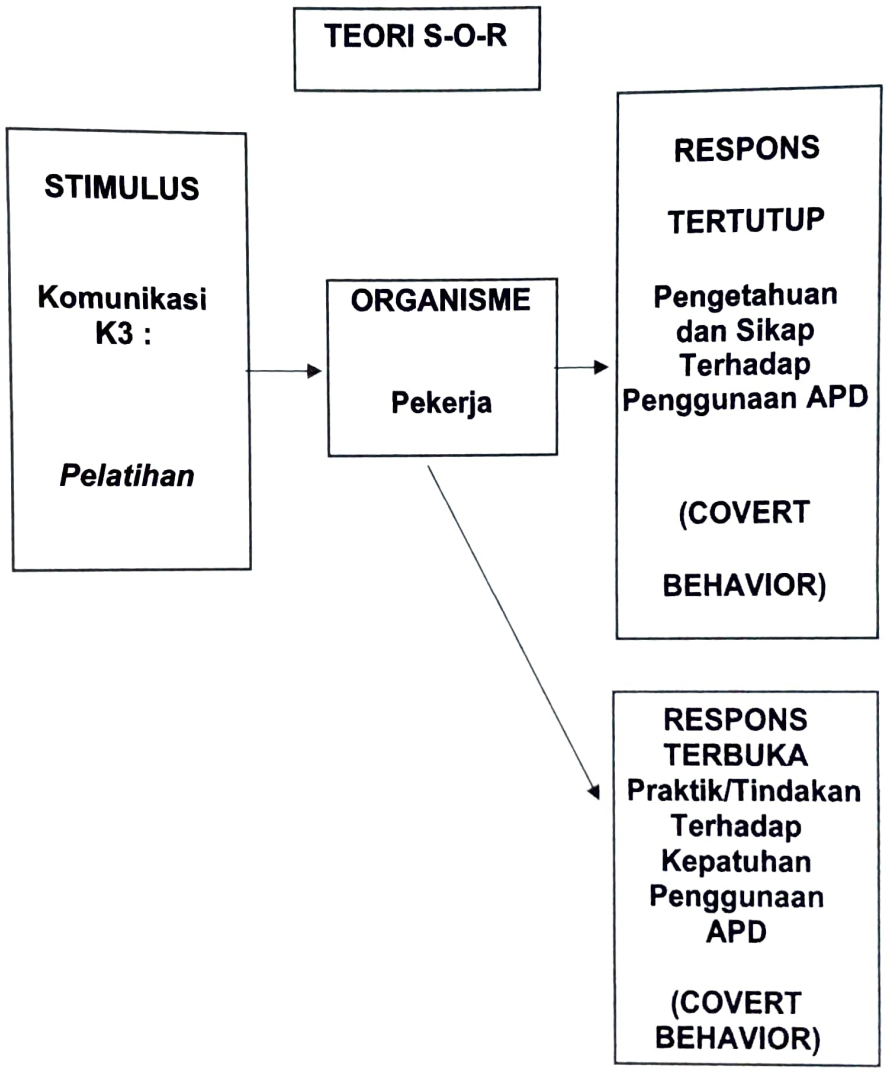

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi pengaruh atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah variabel yang saling mempengaruhi. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah Pelatihan kepada pekerja Proyek Thamrin Nine PT ACSET INDONUSA. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep

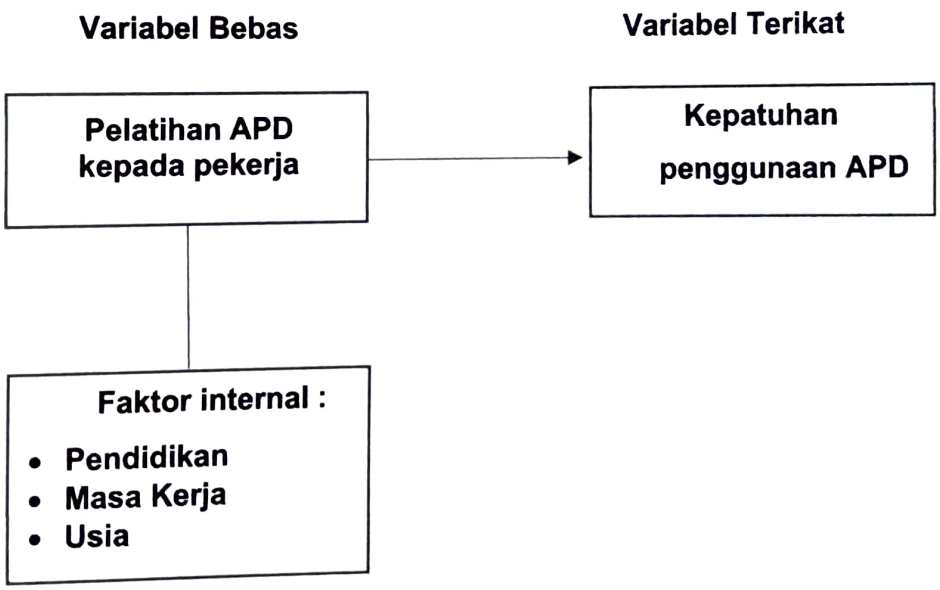

3.2 Jenis dan rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan variabel bebas yaitu edukasi kepada pekerja,

variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan apd, pada waktu bersamaan. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu hubungan Faktor Internal dalam Pelatihan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Bagian *Fire Proofing* Proyek Thamrin Nine PT ACSET Indonesia Tbk Tahun 2020.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keselurah objek yang akan diteliti. Peneliti mengambil sample seluruh pekerja pada bagian *fire proofing* sebanyak 34 pekerja lantai 34 – 35 .

3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Pekerja bagian *fire proofing* Lantai 34 – 35
- Mengikuti kegiatan Pelatihan terkait alat pelindung diri (APD) dari HSE.
- Bersedia mengisi kuisioner.

3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pelatihan	Kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Atmodiwirio (2002)	Kuesioner	Pengisian Kuesioner (Angket)/ Wawancara	1. Tidak efektif = jika nilai <8 2. Efektif = jika melebihi dari atau sama dengan ≥8	Ordinal
2.	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh seseorang	Kuesioner	Pengisian Kuesioner (Angket) / Wawancara	1. Pendidikan Dasar (SD-SMP) 2. Pendidikan Lanjut (SMA-SMK-S1)	Ordinal
3.	Umur	Lama hidup seseorang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini	Kuesioner	Pengisian Kuesioner (Angket) / Wawancara	1. Usia Dewasa Awal (18-40Tahun) 2. Usia Dewasa Madya (41-60 Tahun)	Ordinal
4.	Masa Kerja	Pengalaman bekerja dapat diperoleh berdasarkan masa kerja, semakin lama bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak	Kuesioner	Pengisian Kuesioner (Angket) / Wawancara	1. ≤ 2 tahun 2. > 2 tahun	Ordinal
5.	Kepatuhan Penggunaan APD	Alat pelindung diri (APD) yang digunakan oleh pekerja saat melakukan Pekerjaan	Kuesioner	Pengisian Kuesioner (Angket) / Wawancara	1. Tidak Patuh = Jika kurang dari <7 2. Patuh = Jika lebih dari atau sama dengan ≥7	Ordinal

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh para pekerja.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data – data yang diperoleh dari dokumen – dokumen perusahaan ataupun referensi yang relevan terhadap objek yang akan diteliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

1. Buku referensi yang berisi teori yang relevan terhadap objek yang akan diteliti
2. Skripsi, artikel maupun jurnal yang sesuai dengan objek yang akan diteliti
3. Dokumen perusahaan

4.10 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dignakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisioner. Menggunakan media kertas yang berisisi kuisioner yang didalam nya terdapat beberapa pertanyaan mengenai Pelatihan dan kepatuhan dalam penggunaan APD.

5.10 Pengumpulan Data

3.7.1 Prosedur Administratif

Penelitian dilakukan setelah mendapat surat izin penelitian dari PT. Acset Indonusa, TBK selaku kontraktor utama proyek Thamrin Nine Jakarta dan setelah mendapatkan izin dari Manager SHE (*Safety Health Environment*) proyek Thamrin Nine.

3.7.2 Prosedur Teknis

Prosedur teknis dalam penelitian ini diawali dari penelitian mengajukan proposal penelitian.

6.10 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Memeriksa data *(editing)*

Memeriksa data yang telah terkumpul, melalui koreksi, dan melengkapi data yang belum terisi.

3.8.2 Memberi kode *(coding)*

Setelah data yang diperbaiki dan dikoreksi kesalahan kesalahan pada waktu pengisian, selanjutnya diberikan kode untuk setiap variabel dengan tujuan memudahkan mengidentifikasi variabel penelitian. Untuk data yang berdistribusi normal, penelitian menggunakan nilai *mean* sebagai *cut off point.* Sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal, peneliti akan menggunakan *median* sebagai *cut poin off.* Data yang ada dibagi menjadi tingkat baik dan kurang baik dengan berdasarkannilai mean atau median tersebut.

3.8.3 Input data *(entry)*

Setelah data dikoreksi dan diberikan kode, selanjutnya data dimasukkan / di *input* ke dalam komputer untuk dilakukan tahapan analisis.

3.8.4 Membersihkan *(Cleaning)*

Setelah dilakukan *entry* data, maka langkah selanjutnya adalah *cleaning* data. Hal ini dimaksudkan karena pada saat entry data peneliti mungkin melakukan kesalahan dalam pengentrian data yang disebabkan oleh faktor kelelahan atau kesalahan melihat dan membaca *coding* sehingga perlu dilakukan *cleaning* data atau perbaikan sebelum dilakukan analisa data.

3.9 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen dan dependen yaitu hubungan antara sikap dan persepsi terhadap perilaku penggunaan APD menggunakan uji *Chi Square* dengan α=0,05

1. Persamaan *Chi-Square*

   Apabila nilai p<α maka hasilnya bermakna secara statistic atau terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y (Ha diterima), sedangkan bila nilai p>α maka hasilnya tidak bermakna secara statistika atau tidak terdapat hubungan antar variabel x dan variabel y (Ha ditolak).

3.10 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan						
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Magang							
2.	Pembuatan Proposal							
3.	Sidang Proposal							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Sidang Skripsi							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

PT. Acset Indonusa Tbk. adalah perusahaan kontraktor yang didirikan oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi pada 10 Januari 1995. ACSET merupakan bagian dari keluarga besar perusahaan ternama di Indonesia, PT. Astra International Tbk., melalui anak perusahaannya, PT. United Tractors Tbk.

ACSET merupakan kontraktor umum yang telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008, serta meraih Sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001: 2007 dan Sertifikat Sitem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004 sejak tahun 2007 silam.

Bekerja di bidang konstruksi, infrastruktur yang telah membangun bangunan-bangunan yang menarik perhatian, antara lain proyek mixed-used development Gandaria City pada tahun 2008 dan proyek mixed-used development Kota Kasablanka pada tahun 2010, serta proyek design-and-build Setiabudi Sky Garden pada tahun 2012. Dalam proyek tersebut, ACSET telah mengerjakan proses pembangunan secara keseluruhan, mulai dari proses desain, fondasi, struktur, mekanikal, elektrikal, *plumbing* sampai dengan proses *finishing*.

Salah satu pekerjaan nya yaitu bidang fire proofing yaitu lapisan dominan material sementasi yang menutupi struktur baja penyangga *vessel* atau jaringan pipa pembawa dan penyimpan material mudah terbakar (*flammable*). *Fireproofing* dapat digolongkan sebagai tindakan pemadaman pasif.

Kegunaannya dimaksudkan melindungi dudukan dan penyangga vessel dan jaringan pipa yang dimaksud dari kegagalan fungsional selama terjadi kebakaran hidrokarbon minimal 3 jam. Rating 3 jam ini sesuai dengan syarat minimum yang disebutkan dalam standar dunia yang diakui yaitu UL (*Underwriters Laboratories*) 1709 tentang *Rapid Rise Fire Test of Protection Materials for Structural Steel.*

The Thamrin Nine *Development Project* berlokasi di jalan Thamrin Jakarta Pusat. Seluruh proyek ini akan di bangun dan diselesaikan secara professional dengan standart kualitas professional dengan standart kualitas yang aman dan tinggi dengan

Owner : PT. Putra Gaya Wahana

Main Contractor : PT. Acset Indonusa, Tbk.

Proyek Thamrin Nine ini terdiri dari parkir bawah tanah, ruang serbaguna, pusat perbelanjaan, restoran, perkantoran, apartemen dan hotel. Menara utama (tower) terdiri atas 72 lantai dengan ketinggian 335 meter.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi ACSET adalah untuk menjadi perusahaan konstruksi terintegrasi, memberikan layanan konstruksi terpadu bagi para pelanggannya.

Misi ACSET adalah untuk memberikan kontribusi, memberi nilai tambah dan memberikan kesuksesan yang signifikan bagi klien dan karyawan, Menjadi mitra utama dalam bisnis konstruksi, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Tujuan utama ACSET adalah sebagai perusahaan konstruksi dan kontraktor dengan spesialisasi di bidang fondasi, struktur, sipil dan infrastruktur yang dengan berani menghadapi setiap tantangan, ACSET berinovasi dalam

bidang pembangunan, dengan terus mengedepankan kualitas, keselamatan kerja, dan ketepatan waktu penyelesaian.

Setiap karya yang telah dihasilkan membuktikan bagaimana ACSET membangun rasa percaya dan hubungan kerjasama erat dengan pelanggannya, dengan tujuan untuk membangun karya-karya yang ACSET dirikan dengan penuh kebanggaan.

4.1.3 Tata Nilai Perusahaan

Nilai-Nilai perusahaan yang diterapkan oleh ACSET sejak tahun 2017 meliputi *Innovative, Accountable, Communicative, Safety Minded*, *Excellent Quality*, serta *Teamwork* atau yang disingkat "iACSET". Nilai-nilai perusahaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) *Innovative* (*Initiative* & *Creative*), Menunjukan inisiatif untuk melakukan perbaikan terus-menerus dengan cara yang kreatif sehingga menghasilkan proses kerja yang efektif dan efisien.

b) *Accountable* (*Integrity* & *Commmited*), Menjadi pribadi yang mengedepankan integritas dan berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

c) *Communicative* (*Open Mind* & *Speak by Data*), Berkomunikasi dengan berdasarkan data dan fakta yang ada serta berpikiran terbuka.

d) *Safety Minded* (*Care* & *Disclipine*), Mengutamakan faktor keamanan dan keselamatan dengan menanamkan sikap peduli serta disiplin, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

e) *Excellent Quality* (*Totality* & *Responsive*), Memberikan kualitas pekerjaan terbaik dengan sikap totalitas dan responsif dalam memenuhi ekspektasi pelanggan.

f) *Teamwork* (*Unity* & *Respect*), Merupakan kesatuan yang saling melengkapi tanpa melihat latar belakang serta saling menghormati antara satu dengan yang lain.

4.2 Penelitian Hasil Uji Analisis

4.2.1 Hasil Uji Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine (N=34)

Umur	Frekuensi	Persen (%)
Dewasa Awal (18-40 tahun)	30	88.2
Dewasa Madya (40-60 tahun)	4	11.8
Total	34	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil usia pekerja di bagian *fire proofing* pada Thamrin Nine Jakarta sebanyak 30 pekerja (88.2%) dengan usia Dewasa Awal (18-40 tahun) dan sebanyak 4 pekerja (11.8%) dengan usia Dewasa Madya (40-60 tahun).

2. Masa Kerja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pada Pekerja *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine (N=34)

Masa Kerja	Frekuensi	Persen (%)
< 2 Tahun	24	70.6
≥ 2 Tahun	10	29.4
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil sebanyak pekerja 24 (70.6%) dengan Masa kerja < 2 tahun dan sebanyak 10 pekerja (29.4%) dengan Masa Kerja > 2 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pada Pekerja *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine (N=34)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	6	17.6
Pendidikan Lanjut (SMA-S1)	28	82.4
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil usia pekerja di bagian fire proofing pada Thamrin Nine Jakarta sebanyak 6 pekerja (17.6%) dengan Tingkat Pendidikan Dasar (SD-SMP) dan sebanyak 28 pekerja (82.4%) dengan Tingkat Pendidikan Lanjut (SMA-S1).

4. Pelatihan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelatihan Pada Pekerja *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine (N=34)

Pelatihan	Frekuensi	Persen (%)
< 8 = Tidak Efektif	8	23.5
> 8 = Efektif	26	76.5
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil sebanyak 8 pekerja (23.5%) dengan hasil < 8 (Tidak efektif) dan sebanyak 26 pekerja (76.5%) dengan hasil > 8 (Efektif).

5. Kepatuhan APD

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan penggunaan APD Pada Pekerja *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine (N=34)

Kepatuhan APD	Frekuensi	Persen (%)
< 7 Tidak Patuh	14	41.2 %
> 7 Patuh	20	58.8 %
Total	34	100 %

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil Kepatuhan pekerja di bagian Fire Proofing pada Thamrin Nine Jakarta sebanyak 14 pekerja (41.2%) dengan tingkat kepatuhan < 7 (Tidak Patuh) dan sebanyak 28 pekerja (58.8%) dengan tingkat kepatuhan > 7 (Patuh).

4.2.2 Hasil Uji Analisis Bivariat

1. Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.6 Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Pelatihan	Kepatuhan Penggunaan APD			P value	CI
	Tidak Patuh	Patuh	Total		
	N	N	N		
Tidak Efektif	6 (75.0%)	2 (25.0%)	8 (100%)	.042	41.001 - 1.111
Efektif	8 (30.8%)	18 (69.2%)	26 (100%)		

Hasil dari tabel 4.6 diketahui bahwa dari 34 pekerja yang memilih efektif sebanyak 26 pekerja, 8 (30.8%) pekerja tidak patuh terhadap penggunaan APD dan sebanyak 18 (69.2%) pekerja patuh terhadap pengunaan APD. Pekerja yang pelatihan tidak efektiv sebanyak 26 pekerja, 69.2 (18%) pekerja patuh terhadap penggunaan APD dan 8 (30.8%) Tidak patuh menggunakan APD.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai sig.(2sided) sebesar .042 < 0,05 p value, maka dapat diartikan terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

2. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.7 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Umur	Kepatuhan Penggunaan APD				
	Tidak Patuh	Patuh	Total	P value	CI
	N	N	N		
Dewasa Awal (18 – 40 tahun)	12 (40.%)	18 (60%)	30 (100%)	1.000	0.82 - 5.399
Dewasa Madya (41 – 60 tahun)	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)		

Hasil dari tabel 4.7 diketahui bahwa dari 34 pekerja yang memiliki umur dewasa awal (18-40) sebanyak 30 pekerja, 12(40%) pekerja patuh tidak terhadap penggunaan APD dan sebanyak 18 pekerja patuh terhdap pengunaan APD. Pekerja dengan umur dewasa madya (41-60 tahun) sebanyak 4, 2(50%) pekerja patuh terhadap penggunaan APD dan 2 (50%) Tidak patuh menggunakan APD.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *sig.(2sided)* sebesar 1.000 > 0,05 *p value,* maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.8 Hubungan masa kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Massa Kerja	Kepatuhan Penggunaan APD				
	Tidak Patuh	Patuh	Total	P value	CI
	N	N	N		
≤ 2 tahun	11 (45.8%)	13 (54.2%)	24 (100%)	.467	9.518 - .410
>2 tahun	3 (30%)	7 (70%)	10 (100%)		

Hasil dari tabel 4.8 diketahui bahwa dari 34 pekerja yang memiliki masa kerja selama ≤ 2 tahun 24 pekerja, 11

(45.8%) pekerja tidak terhadap penggunaan APD dan sebanyak 13 (54.2%) pekerja patuh terhdap pengunaan APD. Pekerja dengan masa kerja > 2 tahun sebanyak 10 pekerja, 7 (70%) pekerja patuh terhadap penggunaan APD dan 3 (30%%) Tidak patuh menggunakan APD.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *sig.(2sided)* sebesar .467 > 0,05 *p value*, maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

4. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4.9 Hubungan tingkat pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Penggunaan APD			P value	CI
	Tidak Patuh	Patuh	Total		
	N	N	N		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	4 (66.7%)	2 (33.3%)	6 (100%)	.202	23.244 - .558
Pendidikan Lanjut (SMA-SMK-S1)	10 (35.7%)	18 (64.3%)	28 (100%)		

Hasil dari tabel 4.9 diketahui bahwa dari 34 pekerja yang memiliki tingkat Pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 6 pekerja, 4 (66,7%) pekerja tidak terhadap penggunaan APD dan sebanyak 2 (33.3%) pekerja patuh terhdap pengunaan APD. Pekerja dengan tingkat Pendidikan lanjut (SMA-SMK-S1) sebanyak 28 pekerja, 18 (64.3%) pekerja patuh terhadap penggunaan APD dan 10 (35.7%) pekerja Tidak patuh menggunakan APD.

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai sig.(2sided) sebesar > 0,05 p value, maka dapat diartikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelatihan

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahawa terdapat pengaruh yang bermakna antara Pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD, hasil ini dibuktikan dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai sig(*sided*) sebesar p=0.42, yang berarti nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan keduanya memiliki pengaruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartika Dyah Sertiya Putri, Yustinus Denny A.W "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Menurut Atmodiwirio (2002) menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelatihan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja dibagian *fire proofing*.

4.3.2 Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahawa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD, hasl ini dibuktikan dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai sig(sided) sebesar p=.202, yang berarti nilai p > 0,05 maka dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki hubungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Elsya Ristia 2017 "Hubungan Persepsi tentang Risiko dan Alat Pelindung Diri

serta Toleransi Risiko Pekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Proyek Konstruksi *Mass Rapid Transit* Jakarta Tokyu Wika *Joint Operation*"

Menurut Arikunto, S Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima informasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat Pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian *fire proofing*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pekerja dengan tingkat Pendidikan lanjut ,mereka menggangap bahwa pelatihan tidak penting karena merasa sudah pintar dan juga merasa kurang nyaman karena pelatihan terkadang diadakan pada jam istirahat mereka.

4.3.3 Umur Pekerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahawa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara umur pekerja dengan kepatuhan penggunaan APD, hasl ini dibuktikan dengan uji statistic chi-square didapatkan nilai sig(sided) sebesar p=1.000, yang berarti nilai p > 0,05 maka dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki pengaruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin, A Bustanul 2012 "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Tahun 2012" [23]

Menurut Wawan, A dan Dewi, M Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. [12]

Hasil penelitian menunjukan bahwa umur pekerja tidak berhubungan dengan kepatuhan pengguanaa APD pekerja dibagian *fire proofing*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian pekerja yang berusia lanjut, mereka kurang mendengarkan materi pelatihan karena suaranya terkadang tidak jelas didengar dan terkadang pekerja mendapatkan pelatihan pada saat istirahat.

4.3.4 Masa Kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahawa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara Pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD, hasl ini dibuktikan dengan uji statistic chi-square didapatkan nilai sig(sided) sebesar p=467, yang berarti nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan keduanya tidak memiliki pengaruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin, A Bustanul 2012 "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bagian Coal Yard Pt X Unit 3 & 4 Tahun 2012" [23]

Menurut Winardi, pengalaman seseorang dalam bekerja dapat diperoleh bedasarkan masa kerja, semakin lama bekerja maka penglaman yang diperoleh akan lebih banyak.[14]

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan anatar masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada pekerja yang masa kerja nya > 2 tahun ,mereka mengangap pelatihan yang diberikan sudah sering mereka dengar, sehingga pada saat pemateri memberikan pelatihan mereka terkadang acuh. Lalu pelatihan diberikan pada saat mereka selesai bekerja sehingga kondisinya dalam keadaan lelah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 pekerja konstruksi di PT. ACSET INDONUSA Proyek Thamrin Nine tahun 2020, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai p=0.042 ($p < 0,05$).
2. Dari ketiga faktor internal (tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja) tidak ada yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

5.2 Saran

1. Bagi PT. ACSET INDONUSA
   a. Kegiatan pelatihan seharusnya dilaksanakan diluar jam istirahat para pekerja.
   b. Mengadakan pelatihan yang diadakan semenarik mungkin dan lebih menggal pengetahuan, wawasan, dan menumbuhkan rasa ingin tahu para pekerja tentang keberadaan dan fungsi masing-masing APD
   c. Mempertegas peraturan dengan diberlakukanya reward dan punishment terhdap pekerja
   d. Melakukan sosialisai terkait APD dengan cara menarik dan menggunakan Bahasa yang mudan dipahami
2. Bagi Pekerja dibagian *Fire Proofing* Proyek Thamrine Nine Jakarta
   a. Menggunakan dan menjaga perlengkapan keselamatan kerja dengan lengkap dan benar, menaati peraturan dan

prosedur yang berlaku, bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya, khususnya mengena APD.

b. Saling mengingatkan antar pekerja apabila ada yang terlihat tidak mematuhu peraturan keselamatan dan Kesehatan kerja, khususnya mengenai APD.

c. Berperan aktif dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti varibel lain yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan alat pelndung diri (APD

DAFTAR PUSTAKA

1 **Azwar, S.** *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2016

2 **Geller, E. Scott**,. *The Psychology of safety Hanbook*. Lewis Publissher , Boca Raton London. New York Washington, D.C., 2000

3 **Brunner, & Suddarth.** *Keperawatan medikal bedah edisi 12.* Jakarta EGC, 2014

4 **Niven, Neil.** *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC, 2002

5 **Suma'mur**, *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung, 2009.

6 **Tarwaka**, *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Harapan Press Surakarta. Surakarta, 2008

7 **Asri Sugarda, Indri Santiasih, Anda Iviana Juniani**. *Analisa penggunaan Alat Pelindung diri terhadap Allowance proses kerja Pemotongan Kayu (STUDI KASUS* : PT. PAL INDONESIA), Surabaya. 2014

8 Himpunan peraturan perundang-undangan k3, Jakarta, **Mediatama**, 2018

9 **Notoatmodjo Soekdijo,** *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

10 **Robbins, Stephen.** *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Apikasi,* Jakarta : Penerjemah,Prenhallindo, 1996.

11 ***Internasional Labour Organization (ILO)***, www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_616368/lang--en/index.htm, 2018.

12 **BpjsKetenagakerjaan,** *Jumlah Kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi* www.bpjsketenagakerjaan.go.id. 2017

13 **Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi**, *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Migas Tahun Anggaran 2018*, Jakarta, 2018

Lampiran 1

Surat Balasan dari PT. ACSET Indonusa

ACSET
member of ASTRA

Jakarta, 20 Januari 2020

Ref : 074/AI-T9/OTH/I/20

Kepada

Yth. Dekan

Universitas Binawan

Dengan hormat,

Mengacu pada surat permohonan yang diajukan untuk melakukan Magang pada tanggal 3 Februari 2020 s/d 29 Juli September 2020 kepada PT. ACSET INDONUSA, Tbk di Proyek Thamrin Nine (T9), maka dengan ini kami menerima mahasiswa tersebut dengan nama :

1. **Armand Fauzi** **NIM : 031611015**

Kami berharap mahasiswa tersebut diatas dapat menyesuaikan diri dan mematuhi tata tertib yang berlaku pada **PT. ACSET INDONUSA, Tbk** Proyek Thamrin Nine.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami.

PT. ACSET INDONUSA, Tbk

IBNUL HAFIF ARRASULI, S.H.

Administration Head HC

Lampiran 2

Surat keternagan telah melakukan magang dan penelitian

ACSET
member of ASTRA

TO WHOM IT MAY CONCERN
No. 085/AI-HC/T9/IX/20

This is to certify that
Dengan ini diterangkan

Name	:	**Armand Fauzi**
NIM	:	**031611015**
Project & Location	:	**Thamrin Nine Project Phase 1 (Mixed Use Development)**
Proyek & Lokasi		**Jl. Kota Bumi, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat**
Construction Of	:	**- Mixed Use Tower 1 (6 Basements + 72 Floors School, Retail, Office, Penthouse & Hotel)** **- Retail (Basement + 10 Floors)** **- Mansion Residences (6 Basement + 8 Floors)**
Total GFA	:	**307,979 M2**
Classification Klasifikasi	:	**Praktek Kerja Lapangan (PKL)** **Internship For Practical Work**
Period of Service Masa Kerja	: From / Dari	**03 Februari 2020**
	To / Sampai	**29 Juli 2020**
Remark Keterangan	:	**Good** **Telah mengikuti Student Trainee dengan baik**

Jakarta, 1 Oktober 2020
PT. ACSET INDONUSA, Tbk

Ibnul Hafif Arrasuli, SH.
Administration Head HC

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Bersama kuesioner ini, saya mahasiswa UNIVERSITAS BINAWAN sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan gelar diploma IV (empat), maka sangat dibutuhkan pendapat berupa jawaban dari Bapak untuk melengkapi penelitian ini. Jawaban dari Bapak selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan hasil penelitian dengan judul :

HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL DALAM PELATIHAN APD DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA DI BAGIAN FIRE PROOFING PROYEK THAMRIN NINE PT ACSET INDONESIA TBK TAHUN 2020

Besar harapan saya, kiranya Bapak bersedia mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Atas bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih dan selamat mengisi kuesioner ini.

Isilah pertanyaa-pertanyaan di bawah ini dengan tepat mulai dari bagian ini:

No. Responden :

Hari/Tanggal :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Tingkat Pendidikan : .....
4. Masa Kerja : .....

II. KUISIONER KEPATUHAN PENGGUNAAN APD

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan APD pada saat melakukan pengelasan di ketinggian?		
2	Apakah anda akan memakai jika alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan?		
3	Apakah anda menggunakan APD sesuai dengan SOP?		
4	Apakah anda hanya menggunakan APD apabila jika ada pengawas?		
5	Apakah anda tidak ingin memakai APD karena mengalami kesulitan dalam komunikasi dengan rekan kerja memakai APD?		
6	Apakah anda selalu menggunakan APD yang disediakan oleh perusahaan?		
7	Apakah anda selalu menggunakan full body harness saat bekerja diketingginan?		
8	Apakah alat pelindung diri APD yang anda gunakan untuk bekerja diketinggian selalu dalam keadaan baik?		
9	Apakah saat anda melakukan pengelasan anda tidak menggunakan APD (karena akan merepotkan dan pergerakan tubuh akan terganggu?		
10	Apakah anda menggunakan APD hanya pada pekerjaan yang memiliki tingkat resiko tinggi kecelakaan?		

III. KUISIONER PELATIHAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
	Apakah anda memahami materi yang disampaikan?		
2.	Apakah anda memahami prinsip untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam bekerja?		
3.	Apa anda berkomitmen untuk bersama-sama mencegah terjadinya kecelakaan kerja.		

4.	Apakah Materi yang disampaikan sangat berguna dan bermanfaat baik untuk aktifitas/ perkerjaan sehari-hari baik di tempat kerja maupun diluar tempat kerja?		
5.	Apakah Waktu yang disediakan selama 30 menit cukup untuk meyampaikan materi – materi?		
6.	Apakah Fasilitas atau tempat diadakannya pelatihan memadai?		
7.	Apakah Jumlah peserta yang banyak / sedikit mempengaruhi efektifitas penyampaian materi?		
8.	Apakah Pemateri mampu menyampaikan materi – materi dengan baik?		
9.	Apakah Kualitas materi pelatihan sudah memadai?		
10.	Apakah Alat atau media yang digunakan untuk penyampaian materi sudah efektif dan mudah diterima?		

IV. WAWANCARA :

1. Mengapa bapak tidak mengikuti pelatihan ?
2. Alasan bapak tidak mematuhi penggunaan APD
3. Apakah pelatihan APD bermanfaat untuk bapak ?

Lampiran 4

Uji Analisis Data

A. UJI NORMALITAS

1. UJI NORMALITAS KEPATUHAN

Descriptives

			Statistic	Std. Error
kepatuhan	Mean		6.88	.252
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.37	
		Upper Bound	7.40	
	5% Trimmed Mean		6.92	
	Median		7.00	
	Variance		2.168	
	Std. Deviation		1.472	
	Minimum		4	
	Maximum		9	
	Range		5	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.148	.403
	Kurtosis		-.793	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kepatuhan	.137	34	.104	.931	34	.033

a. Lilliefors Significance Correction

2. UJI NORMALITAS PELATIHAN

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pelatihan	Mean		7.53	.195
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.13	
		Upper Bound	7.93	
	5% Trimmed Mean		7.59	
	Median		8.00	
	Variance		1.287	
	Std. Deviation		1.134	
	Minimum		5	
	Maximum		9	
	Range		4	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.673	.403
	Kurtosis		-.254	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelatihan	.279	34	.000	.875	34	.001

a. Lilliefors Significance Correction

3. **UJI NORMALITAS MASA KERJA**

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Masa_Kerja	Mean		2.03	.166
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.69	
		Upper Bound	2.37	
	5% Trimmed Mean		1.98	
	Median		2.00	
	Variance		.939	
	Std. Deviation		.969	
	Minimum		1	
	Maximum		4	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.576	.403
	Kurtosis		-.614	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Masa_Kerja	.218	34	.000	.846	34	.000

a. Lilliefors Significance Correction

B. UJI UNIVARIAT

Usia_Pekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usia Dewasa Awal (18-40)	30	88.2	88.2	88.2
	Usia Dewasa Madya (41-60)	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Kepatuhan_APD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 7 Tidak Patuh	14	41.2	41.2	41.2
	> 7 Patuh	20	58.8	58.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pendidikan_Pekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	6	17.6	17.6	17.6
	Pendidikan Lanjut (SMA-S1)	28	82.4	82.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 Tahun	24	70.6	70.6	70.6
	> 2 Tahun	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Pelatihan Pekerja(2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 8 = Tidak efektiv	8	23.5	23.5	23.5
	> 8 Efektiv	26	76.5	76.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

C. UJI BIVARIATE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan_Pekerja * Kepatuhan_APD	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Masa_Kerja1 * Kepatuhan_APD	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Pelatihan_Pekerja * Kepatuhan_APD	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
Usia_Pekerja * Kepatuhan_APD	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

UJI BIVARIAT DAN CHI-SQUARE

Pendidikan_Pekerja * Kepatuhan_APD

Crosstab

			Kepatuhan_APD		
			< 7 Tidak Patuh	> 7 Patuh	Total
Pendidikan_Pekerja	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	Count	4	2	6
		% within Pendidikan_Pekerja	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	28.6%	10.0%	17.6%
	Pendidikan Lanjut (SMA-S1)	Count	10	18	28
		% within Pendidikan_Pekerja	35.7%	64.3%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	71.4%	90.0%	82.4%
Total		Count	14	20	34
		% within Pendidikan_Pekerja	41.2%	58.8%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.954[a]	1	.162		
Continuity Correction[b]	.885	1	.347		
Likelihood Ratio	1.933	1	.164		
Fisher's Exact Test				.202	.173
Linear-by-Linear Association	1.897	1	.168		
N of Valid Cases	34				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.47.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan_Pekerja (Pendidikan Dasar (SD-SMP) / Pendidikan Lanjut (SMA-S1))	3.600	.558	23.244
For cohort Kepatuhan_APD = < 7 Tidak Patuh	1.867	.879	3.964
For cohort Kepatuhan_APD = > 7 Patuh	.519	.162	1.662
N of Valid Cases	34		

Masa_Kerja1 * Kepatuhan_APD

Crosstab

			Kepatuhan_APD		
			< 7 Tidak Patuh	> 7 Patuh	Total
Masa_Kerja1	< 2 Tahun	Count	11	13	24
		% within Masa_Kerja1	45.8%	54.2%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	78.6%	65.0%	70.6%
	> 2 Tahun	Count	3	7	10
		% within Masa_Kerja1	30.0%	70.0%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	21.4%	35.0%	29.4%
Total		Count	14	20	34
		% within Masa_Kerja1	41.2%	58.8%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.731[a]	1	.393		
Continuity Correction[b]	.223	1	.637		
Likelihood Ratio	.748	1	.387		
Fisher's Exact Test				.467	.322
Linear-by-Linear Association	.709	1	.400		

N of Valid Cases	34

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.12.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa_Kerja1 (< 2 Tahun / > 2 Tahun)	1.974	.410	9.518
For cohort Kepatuhan_APD = < 7 Tidak Patuh	1.528	.539	4.331
For cohort Kepatuhan_APD = > 7 Patuh	.774	.447	1.338
N of Valid Cases	34		

Usia_Pekerja * Kepatuhan_APD

Crosstab

			Kepatuhan_APD		
			< 7 Tidak Patuh	> 7 Patuh	Total
Usia_Pekerja	Usia Dewasa Awal (18-40)	Count	12	18	30
		% within Usia_Pekerja	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	85.7%	90.0%	88.2%
	Usia Dewasa Madya (41-60)	Count	2	2	4
		% within Usia_Pekerja	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	14.3%	10.0%	11.8%
Total		Count	14	20	34
		% within Usia_Pekerja	41.2%	58.8%	100.0%
		% within Kepatuhan_APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.146[a]	1	.703		
Continuity Correction[b]	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.144	1	.705		
Fisher's Exact Test				1.000	.551
Linear-by-Linear Association	.141	1	.707		
N of Valid Cases	34				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.65.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Usia_Pekerja (Usia Dewasa Awal (18-40) / Usia Dewasa Madya (41-60))	.667	.082	5.399
For cohort Kepatuhan_APD = < 7 Tidak Patuh	.800	.273	2.341
For cohort Kepatuhan_APD = > 7 Patuh	1.200	.432	3.337
N of Valid Cases	34		

Pelatihan Pekerja * Kepatuhan Penggunaan APD Crosstabulation

			Kepatuhan Penggunaan APD		
			< 7 = Tidak Patuh	> 7 = Patuh	Total
Pelatihan Pekerja	< 8 = Tidak efektiv	Count	6	2	8
		% within Pelatihan Pekerja	75.0%	25.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Penggunaan APD	42.9%	10.0%	23.5%
	> 8 Efektiv	Count	8	18	26
		% within Pelatihan Pekerja	30.8%	69.2%	100.0%
		% within Kepatuhan Penggunaan APD	57.1%	90.0%	76.5%
Total		Count	14	20	34
		% within Pelatihan Pekerja	41.2%	58.8%	100.0%
		% within Kepatuhan Penggunaan APD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.941[a]	1	.026		
Continuity Correction[b]	3.284	1	.070		
Likelihood Ratio	4.976	1	.026		
Fisher's Exact Test				.042	.035
Linear-by-Linear Association	4.796	1	.029		
N of Valid Cases	34				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.29.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pelatihan Pekerja (< 8 = Tidak efektiv / > 8 Efektiv)	6.750	1.111	41.001
For cohort Kepatuhan Penggunaan APD = < 7 = Tidak Patuh	2.438	1.208	4.917
For cohort Kepatuhan Penggunaan APD = > 7 = Patuh	.361	.106	1.232
N of Valid Cases	34		

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	total
x1	Pearson Correlation	1	.214	.271	.412*	.099	.050	.166	.381*	.179	.146	.505**
	Sig. (2-tailed)		.224	.120	.015	.577	.781	.347	.026	.312	.411	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x2	Pearson Correlation	.214	1	.336	.571**	.382*	.372*	.326	.041	.328	.208	.634**
	Sig. (2-tailed)	.224		.052	.000	.026	.030	.060	.816	.059	.238	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x3	Pearson Correlation	.271	.336	1	.658**	.581**	.050	.535**	.663**	.179	.146	.779**
	Sig. (2-tailed)	.120	.052		.000	.000	.781	.001	.000	.312	.411	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x4	Pearson Correlation	.412*	.571**	.658**	1	.699**	.182	.502**	.436**	.357*	.221	.871**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000		.000	.303	.002	.010	.038	.209	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

x5	Pearson Correlation	.099	.382*	.581**	.699**	1	.276	.333	.205	.369*	.155	.703**
	Sig. (2-tailed)	.577	.026	.000	.000		.114	.054	.244	.032	.382	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	3
x6	Pearson Correlation	.050	.372*	.050	.182	.276	1	-.031	-.072	.749**	.560**	.40
	Sig. (2-tailed)	.781	.030	.781	.303	.114		.860	.686	.000	.001	.0
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	3
x7	Pearson Correlation	.166	.326	.535**	.502**	.333	-.031	1	.294	.186	.221	.618
	Sig. (2-tailed)	.347	.060	.001	.002	.054	.860		.092	.292	.209	.00
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x8	Pearson Correlation	.381*	.041	.663**	.436**	.205	-.072	.294	1	.035	.097	.543*
	Sig. (2-tailed)	.026	.816	.000	.010	.244	.686	.092		.846	.587	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x9	Pearson Correlation	.179	.328	.179	.357*	.369*	.749**	.186	.035	1	.419*	.548**
	Sig. (2-tailed)	.312	.059	.312	.038	.032	.000	.292	.846		.014	.001

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x10	Pearson Correlation	.146	.208	.146	.221	.155	.560**	.221	.097	.419*	1	.402*
	Sig. (2-tailed)	.411	.238	.411	.209	.382	.001	.209	.587	.014		.018
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
total	Pearson Correlation	.505**	.634**	.779**	.871**	.703**	.402*	.618**	.543**	.548**	.402*	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.001	.001	.018	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	11

Lampiran 1 Uji Validitas

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	total
y1	Pearson Correlation	1	.549**	.549**	.549**	.106	.658**	-.012	.491**	.530**	.333	.653**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.001	.550	.000	.946	.003	.001	.054	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y2	Pearson Correlation	.549**	1	.595**	.798**	.461**	.289	.247	.909**	.128	.504**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.006	.098	.159	.000	.471	.002	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y3	Pearson Correlation	.549**	.595**	1	.595**	.461**	.289	.247	.718**	.400*	.669**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.006	.098	.159	.000	.019	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y4	Pearson Correlation	.549**	.798**	.595**	1	.243	.471**	.247	.718**	.128	.669**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.165	.005	.159	.000	.471	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

y5	*Pearson Correlation*	.106	.461**	.461**	.243	1	-.035	.692**	.610**	.164	.423*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.550	.006	.006	.165		.846	.000	.000	.355	.013	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y6	Pearson Correlation	.658**	.289	.289	.471**	-.035	1	.453**	.232	.316	.654**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.098	.005	.846		.007	.187	.068	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y7	Pearson Correlation	-.012	.247	.247	.247	.692**	.453**	1	.354*	.048	.725**	.611**
	Sig. (2-tailed)	.946	.159	.159	.159	.000	.007		.040	.786	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y8	Pearson Correlation	.491**	.909**	.718**	.718**	.610**	.232	.354*	1	.098	.581**	.823**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.187	.040		.581	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y9	Pearson Correlation	.530**	.128	.400*	.128	.164	.316	.048	.098	1	.228	.394*
	Sig. (2-tailed)	.001	.471	.019	.471	.355	.068	.786	.581		.194	.021

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
y10	Pearson Correlation	.333	.504**	.669**	.669**	.423*	.654**	.725**	.581**	.228	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.054	.002	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.194		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
total	Pearson Correlation	.653**	.785**	.785**	.785**	.597**	.633**	.611**	.823**	.394*	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	11